

Pengembangan Modul Tata Bahasa Indonesia Berbasis E-Learning untuk Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula

PENGEMBANGAN MODUL TATA BAHASA INDONESIA BERBASIS E-LEARNING UNTUK MAHASISWA BIPA TINGKAT PEMULA

Hida Rizkiyatul Ula

Fakultas Bahasa dan Seni - Unesa
hidaula@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Fakultas Bahasa dan Seni - Unesa
bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Pada mahasiswa BIPA sangat jarang ditemukan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran. Begitu pula tidak terjangkaunya kelas pembelajaran disebabkan oleh permasalahan jarak. Sehingga modul berbasis e-learning merupakan jawaban dari permasalahan jarak pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul tata bahasa Indonesia untuk BIPA tingkat pemula yang dirinci menjadi pendeskripsian pengembangan modul dan pendeskripsian kualitas modul yang didasarkan pada produk dan pengguna. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dan produk yang dikembangkan berupa modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning untuk mahasiswa BIPA tingkat pemula. Model pengembangan ini menggunakan model *Four D Model (define, design, develop, disseminate)* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, namun penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan saja. Hasil penelitian ini adalah pengembangan modul tata bahasa untuk BIPA tingkat pemula. Penulisan dan penyusunan modul ini berdasarkan pada kurikulum BPKLN (Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri) dan saran dari validator. Penilaian presentase pada penelitian ini mengadaptasi interval presentase Ratumanan (2011:34). Hasil rekapitulasi rata-rata kualitas modul uji I pada skor 3,5, uji II pada skor 4,2, dan rata-rata 3,9. Dapat dikatakan kualitas modul Baik. Respon dosen pada modul pada skor rata-rata 4,2 yang dapat dikatakan Baik. Aktivitas dan respon mahasiswa uji coba I pada skor 4,3, uji coba II pada skor 4,8, dan rata-rata 4,5 dalam hal ini aktivitas/respon mahasiswa dapat dikatakan sangat baik. Hasil belajar uji coba I dan uji coba II pada rumus t (test) pada skor 4,5 dan dapat dikatakan signifikan. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa modul tata bahasa Indonesia tersebut layak digunakan

Kata Kunci: modul, tata bahasa, e-learning.

Abstract

Subject matter to support the lesson for BIPA or Bahasa Indonesia Penutur Asing (Foreign Speaker of Indonesian Language) very rare to find and unreachable class causing by distance is the main problem. E-learning based module is the one of solution from the problem of learning distance. The aim of this research is to develop grammar module for beginner level of BIPA as details of developmental module and quality of the module which is based on quality product and user quality. This research is development research type and the product of this research is Indonesian language grammar module based e-learning for beginner level of BIPA. The model of this development research is four D model (define, design, develop, disseminate) which is developed by Thiagarajan, but this research only stopped till develop phase. Writing and developing this module based of BPKLN Curriculum and suggestion from validator. Percentage estimation on observational it adapting Ratumanan's percentage interval (2011:34). Usufruct recapitulation average quality of module 1st quiz 3,5, 2nd quiz 4,2 and average 3,9. It can say good module quality. Response lecturer of module score average 4,2 It can say Good. Activity dan student response 1st test 4,3 and 2nd test 4,8, average 4,5 on this case activity/responses of student Very Good. Result of 1st test and 2nd test on deep quiz t (test) 4,5 it can say significant. Of oforesaid description gets to conclude that that module is reasonable being applied.

Keywords: module, grammar, e-learning.

PENDAHULUAN

Modul adalah salah satu dari bahan ajar yang mutlak keberadaannya diperlukan dalam pembelajaran. Pemilihan modul oleh pembelajar harus menarik sehingga

akan mengantarkan pembelajar lebih tertarik dan cepat dalam mencapai tujuan. Selain itu, bahan ajar yang tepat dan menarik dapat mempengaruhi keberhasilan untuk mencapai tujuan dalam belajar. Oleh karena itu sangat

penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi pembelajar. Menurut penjelasan Depdiknas tahun 2008, modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang (1) petunjuk belajar (petunjuk pembelajar/guru); (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) *content* atau isi materi; (4) informasi pendukung; (5) latihan-latihan; (6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK); (7) evaluasi; dan (8) balikan terhadap hasil evaluasi. Sebuah modul akan lebih bermanfaat apabila dapat dipahami, menarik dan mudah untuk dipergunakan. Sabri (2007:143-144) mengemukakan modul merupakan satu unit lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu pembelajar dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Asyhar (2011:155—169), modul ditujukan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar secara mandiri tanpa tergantung pada pendidik. Oleh karena itu, modul harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menarik, dan menggunakan warna yang menarik pula. Selama ini besarnya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak didampingi dengan bahan ajar yang selaras dengan keinginan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari langkanya buku-buku yang beredar di toko buku yang terkait dengan BIPA. Keterbatasan ini menjadi masalah penting yang sering dihadapi pengajar BIPA dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar BIPA mengalami kesulitan memilih atau menentukan materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu penutur asing mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya modul BIPA sebagai penyeimbang besarnya minat penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya modul BIPA sebagai penyeimbang besarnya minat penutur asing untuk belajar bahasa Indonesia.

Selain modul pembelajaran yang mendukung tentu saja penggunaan bahan ajar dengan cara yang baru sangat menjadikan pembelajar lebih semangat dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu dengan cara pembelajaran e-learning. E-Learning akan dibutuhkan seiring dengan adanya globalisasi, pelaksanaan pembelajaran saat ini perlu didukung dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Media berbasis teknologi dapat membuat pembelajar beradaptasi dengan arus perkembangan di bidang IT. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang media yang sudah ada adalah dalam bentuk *e-learning*. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pembelajaran bagi para pembelajar mandiri (*Independent Learner*). Dalam kasus ini yang dibutuhkan

adalah *Instructor Led E-Learning* yaitu penggunaan teknologi internet untuk menyampaikan pembelajaran seperti pada kelas konvensional. Memerlukan teknologi pembelajaran secara sinkronous (*Real Time*) seperti konferensi video, audio, *chatting*, *bulletin board* dan sejenisnya dengan menggabungkan cara belajar secara mandiri dan juga belajar secara kelas konvensional yang menggunakan jejaring sosial sebagai media dalam pembelajaran.

Penggunaan internet yang tidak terbatas bagi siapapun memudahkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia, tak terkecuali untuk kalangan mahasiswa Bahasa Indonesia Penutur Asing atau lebih dikenal dengan BIPA. BIPA merupakan suatu program akademik yang mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing, begitu juga di program ini diadakan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penerapan *facilitated e-learning* berbasis jejaring sosial sangat tepat jika diterapkan pada program bipa di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Pada satu sisi, Program BIPA yang sebagian besar pembelajarnya masih berkategori usia muda, sehingga jejaring sosial bukan lagi hal aneh dan baru untuk kalangan mereka sehingga dapat memudahkan dalam pengaplikasian *e-learning*.

Disisi lain, pembelajar atau dosen dapat dengan mudah mengontrol pembelajaran secara mandiri yang dilaksanakan melalui sosial media meskipun pembelajaran tidak dilakukan dalam ruang kelas konvensional. Positifnya pembelajaran ini dapat dilaksanakan meski tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut Yulianto (2011:24), pembelajaran bahasa memiliki proses yang berbeda dengan pemerolehan bahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur asing tidak sesulit pembelajaran Bahasa Indonesia untuk *Native Speaker* Bahasa Indonesia. Pasalnya, BIPA mendapatkan bahasa Indonesia melalui pembelajaran bukan memperoleh, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua dan bahasa kedua mengacu pada pembelajaran bukan pemerolehan. Sejalan dengan pendapat Yulianto (2007:122) bahwa bahas tidak diperoleh secara serentak, melainkan sempurna melainkan berkembang secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Dari penjabaran diatas BIPA yang mendapatkan bahasa dari mempelajari tidak akan kesulitan apabila harus mempelajari bahasa dengan menggunakan e-learning. Hal ini jelas mempermudah pembelajaran Bahasa Indonesia secara tertulis dengan e-learning. Pembelajaran bahasa kedua tidak harus didukung oleh waktu dan tempat sebagaimana pemerolehan bahasa pertama. Hal ini menyempurnakan penggunaan *facilitated e-learning* bagi BIPA. Faktor

pemerolehan bahasa kedua juga didorong oleh factor strategi pembelajaran.

Hal yang paling menonjol dalam berbahasa adalah tata bahasa. Tata bahasa sederhananya adalah aturan berbahasa. Menurut Gorys Keraf, Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna. Dengan kata lain bahasa meliputi bidang-bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis. Begitu pula dengan pembelajaran bagi BIPA, mata kuliah yang diberikan meliputi tata bahasa. Dan yang paling menonjol dan perlu diterapkan dalam pembelajaran bipa adalah kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula yang berciri (1) kejelasan gagasan kalimat, (2) kepaduan unsur-unsur kalimat, (3) kecermatan pembentukannya, (4) kevariasian, dan (5) penggunaan ejaan, khusus dalam ragam tulis (Yulianto, 2001:1).

Tata bahasa diambil karena merupakan studi struktur kalimat, terutama sekali dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Suatu pemberian kaidah-kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum. Tata bahasa sangat mudah apabila diaplikasikan pada penggunaan *facilitated e-learning* berbasis jejaring sosial. Pada dasarnya tata bahasa sangat mudah dipelajari dalam bentuk tertulis sehingga, e-learning tidak akan bermasalah apabila diaplikasikan terhadap mata kuliah tata bahasa untuk BIPA. Berbeda dengan mata kuliah pembelajaran keterampilan lainnya, seperti keterampilan menyimak dan berbicara, secara tidak langsung lebih menyulitkan dibanding pengaplikasian e-learning pada mata kuliah tata bahasa. Produk dari penelitian yang diharapkan berupa modul tata bahasa Indonesia berbasis *E-Learning*. Modul tata bahasa ini disesuaikan dengan pemetaan kompetensi pada silabus dan GBRP mata kuliah tata bahasa yang berlaku.

Modul yang dihasilkan dalam penelitian ini 1) berukuran A4 dengan wujud .pdf yaitu soft file, fon Book Antiqua, besar ukuran fon 12, jumlah halaman 60 halaman, yang dibagi menjadi 5 halaman per materi, modul terpisah setiap materi, modul terdiri dari sampul depan dan isi. Judul modul ini akan berbeda setiap materinya, namun yang berbeda hanyalah materi yang terkandung, pada dasarnya judulnya adalah "MODUL Tata Bahasa Indonesia untuk BIPA Tingkat Pemula". Contoh judul modul materi ketiga, "MODUL Tata Bahasa Indonesia untuk BIPA Tingkat Pemula – Kalimat Tunggal (*Simple Sentences*)". Modul hasil pengembangan ini berisi materi satu semester selama tujuh belas pertemuan. Untuk tampilan awal terdiri dari

halaman judul, kata pengantar, panduan menggunakan buku daftar isi, materi modul, latihan, daftar pustaka, vocabulary.

A. Kajian Teoritik Modul Pembelajaran Tata Bahasa

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh pebelajar sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh pebelajar kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel dalam Suaeri, 2015:35). Modul adalah bahan tertulis yang berisi sesuatu buah pikiran dari pengarangnya. Buah pikiran tersebut diturunkan dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum. Pemilihan materi modul terdiri atas tiga prinsip yaitu Prinsip pemilihan bahan meliputi relevansi, konsistensi, dan kecakupan.

Menurut Geegne dan Pety dalam Muslich 2013:53, terdapat sepuluh kategori yang harus dipenuhi modul berkualitas: 1) Menarik siswa yang menggunakannya; 2) Memberikan motivasi bagi siswa; 3) Buku pelajaran memuat ilustrasi menarik; 4) Mempertimbangkan aspek-aspek linguistic sehingga dengan kemampuan siswa; 5) Isi buku berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lain dan terencana sebagai satu kesatuan terpadu; 6) Menstimulasi dan merangsang aktivitas-aktivitas pribadi pemakai; 7) menghindari konsep-konsep samar sehingga pemakai tidak mengalami kebingungan; 8) Memiliki sudut pandang jelas dan tegas; 9) Mmemberi pemantapan atau penekanan nilai-nilai anak dan orang dewasa; 10) modul pelajaran haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Menurut Yulianto (2007:31), ada tiga komponen yang terkait dengan implementasi kurikulum bagi guru, yakni pemahaman guru terhadap kurikulum, sikap guru terhadap kurikulum, dan upaya pengembangan kurikulum yang telah dilakukan guru. Dalam penyusunan modul ini, materi modul diadaptasi dari kurikulum BPKLN (Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri) yang telah dimodifikasi dan dikembangkan sedemikian rupa untuk dapat menyesuaikan dengan pembelajaran berbasis e-learning yang akan diterapkan. Penyusunan modul menurut BSNP (2007), terdiri atas empat komponen yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikaan. Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dapat menunjang kebutuhan belajar siswa dan sangat ramah untuk pembelajaran secara mandiri (*self learning*).

Bahan ajar untuk pembelajaran adalah bahan ajar atau materi komponen kebahasaan dipilih berdasarkan keterpaduan dan kesinambungan antar komponen kebahasaan terkait materi kebahasaan tersebut dalam pemilihan sampel-sampel bahasa dalam pembelajaran

(Yulianto, 2008:7-8). Bahan ajar yang diperoleh dapat melalui beberapa cara antara lain adopsi bahan ajar dan adaptasi bahan ajar (Hairuddin dkk, 2008:6-11), perbedaan antara adopsi dan adaptasi adalah cara memperolehnya. Menurut Parera dalam Yulianto, 2008:8, pemilihan sampel-sampel bahasa dalam pembelajaran perlu diperhatikan. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih sampel bahasa 1) sampel bahasa berhubungan dengan proses belajar bahasa. apakah sampel yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan bagaimana situasi belajar di kelas. 2) sampel bahasa harus sesuai umur; jenjang pendidikan; dan pengalaman siswa sebelum, saat ini dan yang akan datang. 3) sampel bahasa bersifat kontekstual, baik yang berhubungan dengan nilai historis, sosial, budaya, maupun nilai-nilai kemanusiaan. 4) sampel bahasa dapat mendorong siswa untuk mencari sampel lain. 5) sampel bahasa dapat berupa naskah utuh, petikan sebagian, atau adaptasi yang bersumber dari buku teks, dokumen resmi, karya sastra, pidato, berita koran atau televisi, percakapan telepon, dialog siswa, laporan, dan sebagainya. Serta ejaan yang digunakan dalam penulisan modul haruslah cocok untuk mahasiswa BIPA tingkat pemula. Ejaan adalah kaidah penulisan huruf, yang mencakup jenis, penggunaan, serta perangkaian dan pemisahannya; penulisan kata, termasuk pula penulisan unsur serapan; dan pemakaian tanda baca (Yulianto dan Purwantono, 1992:14). Hal ini dapat dilihat bahwa penulisan huruf yang mencakup jenis, penggunaan, serta perangkaian dan pemisahannya harus jelas dan setara untuk mahasiswa BIPA

Materi ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajar. Selain itu, materi diadaptasi dari lingkungan belajar. Hal ini sesuai saran Mintowati, 2009 dalam penelitiannya bahwa pemilihan materi berdasarkan yang ditulis sesuai konteks nyata. Khusus untuk materi keterampilan diukur dapat dilihat dari data nyata di lapangan. Begitu pula dengan pendapat Yuliyanto (2014:2) *The learning context differences will affect the success rate of L2 learners because acculturation and L2 acquisition is determined by the degree of social and psychological distances between the learners and L2 cultural (the target language culture)*

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan karena bertujuan menghasilkan dan menguji keefektifan modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning untuk mahasiswa BIPA. Menurut Sugiyono, (2010:04) Penelitian Pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan yang dilakukan berupa

modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning untuk mahasiswa BIPA. Hasil pengembangan modul tersebut diujicobakan. Hasil uji coba dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah. Alur penelitian pengembangan modul ini mengikuti teori *Four D Model*. Menurut Thiagarajan, Semmel, dan Semmel dalam (Trianto, 2007:65), model pengembangan ini terdiri atas empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*, atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran. Pada penelitian ini, pengembangan modul hanya sampai pada tahap pengembangan dan dilakukan dua kali uji coba pada pembelajar. Uji coba I dan II dilakukan kepada mahasiswa BIPA di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa dengan materi yang berbeda.

Subjek penelitian adalah mahasiswa BIPA di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa tahun pembelajaran 2016/2017. Jumlah subjek penelitian ini adalah 11 orang mahasiswa BIPA di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Unesa. Subjek guru digunakan untuk melihat analisis kelemahan dan hambatan penerapan modul sehingga masukan dan saran dari dosen mata kuliah tata bahasa menjadi hasil penilaian instrumen juga dijadikan pedoman dalam mengembangkan modul tata bahasa berbasis e-learning. Kelemahan yang dimaksud adalah terhadap kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan spesifik pada bidang masing-masing sehingga hasil dari validator akan menjadi pedoman perubahan dan pengembangan modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning.

Ada tiga jenis data dalam penelitian ini yaitu,

- a. Data untuk proses pengembangan modul tata bahasa ini adalah 1) hasil penggolongan karakter dan kebutuhan mahasiswa BIPA; 2) hasil pendataan Kurikulum dan GBRP dari mahasiswa BIPA sampai dengan cara menganalisis indikator-indikatornya; 3) hasil seleksi bahan ajar dari modul tata bahasa untuk BIPA yang digunakan mahasiswa dan bahan lainnya; hasil pemetaan kerangka dan langkah-langkah penulisan bahan ajar.
- b. Data untuk kualitas modul pelajaran yang dikembangkan ini adalah hasil penilaian dari tim validator II. Kualitas buku pelajaran yang dinilai terdiri atas empat unsure, yaitu ketepatan materi, ketepatan penyajian, ketepatan kebahasaan, dan ketepatan kegrafikaan.
- c. Data tentang implementasi buku ini adalah rangkaian aktivitas mahasiswa saat menggunakan produk modul tata bahasa beserta hasil belajarnya.

Data yang terkumpul adalah data mengenai

- a) proses pengembangan modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning untuk mahasiswa BIPA dengan teknik pemetaan terhadap kurikulum dan GBRP; dengan

prosedur 12 langkah sesuai alur penelitian; dengan instrumen lembar indikator kurikulum, lembar seleksi modul, lembar pemetaan kerangka bahan ajar, lembar deskriptif terhadap hasil observasi dan kualitas hasil belajar uji I dan uji II.

b) kualitas modul tata bahasa yang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa BIPA dengan teknik hasil validasi ke 2; dengan prosedur 5 langkah sesuai alur penelitian; dengan instrumen lembar deskriptif terhadap hasil validasi draf II.

c) implementasi modul tata bahasa tersebut bagi mahasiswa BIPA dengan teknik observasi yang dilakukan selama mahasiswa menggunakan modul; dengan prosedur 3 langkah sesuai alur penelitian; dengan instrumen lembar deskripsi hasil observasi aktivitas dan kualitas hasil belajar.

Analisis data pada penelitian ini dibedakan menjadi tiga yaitu,

a) proses pengembangan modul tata bahasa Indonesia berbasis e-learning untuk mahasiswa BIPA dengan teknik pemodelan pada indikator, seleksi pada bahan ajar, pemetaan pada kerangka bahan; dengan 5 prosedur penganalisisan; dengan instrumen 6 lembar analisis.

b) kualitas buku pelajaran yang dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa BIPA dengan teknik analisis deskriptif dari hasil penilaian validator atas Draft II MTB Revisi II; dengan prosedur meliputi analisis deskriptif hasil validasi tim validator II; dengan instrumen lembar analisis deskriptif terhadap hasil validasi Draft II

c) Implementasi modul tata bahasa tersebut bagi mahasiswa BIPA dengan teknik observasi; dengan prosedur meliputi analisis deskriptif hasil observasi terhadap aktivitas siswa; dengan instrumen Lembar analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dan hasil belajar terhadap pembelajar selama penggunaan Draft II modul tata bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Pembahasan Pengembangan Modul Tata Bahasa untuk Mahasiswa BIPA Unesa

Proses Pengembangan modul tata bahasa ini melalui tiga tahap yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu rangkaian utuh dilaksanakan beruntutan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pengembangan buku pelajaran ini adalah sebagai berikut

a. Tahap Pendefinisian

Hasil penelitian proses pengembangan modul tata bahasa pada tahap pendefinisian antara lain:

1) Identifikasi karakter dan kebutuhan peserta didik mahasiswa BIPA Unesa

Hasil identifikasi karakter dan kebutuhan peserta didik BIPA Unesa dapat dilihat bahwa, Peng Jianming Pahami menggunakan sosial media dan paham cara melakukan pembelajaran jarak jauh namun kurang dapat memahami maksud dari pembelajaran jarak jauh. Kondisi keterampilan berbahasa pada tingkatan siswa SMA diukur pada aspek dapat, lancar dan mahir terhadap keterpahaman keterampilan berbahasa yang dianalisis. Mahasiswa Peng Jianming dari hasil belajar pada tabel tersebut dapat diidentifikasi Dapat menyimak dengan baik namun terkdang lambat memahami, Kurang lancar berbicara, Dapat membaca namun kadang tersendat Dapat menulis tapi membutuhkan waktu lama untuk mengembangkan paragraf.

2) Pendataan GBRP Mahasiswa BIPA Unesa berdasarkan kurikulum BPKLN (Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri)

Pemerolehan materi GBRP dikhususkan pada mata kuliah tata bahasa untuk mahasiswa BIPA pada semester ganjil atas dasar kurikulum yang dikeluarkan oleh BPKLN, yaitu Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri. Pemerolehan ini dilakukan untuk mengetahui materi dan focus materi yang akan diberikan pada mata kuliah tata bahasa mahasiswa BIPA Unesa. Modifikasi ini merupakan analisis fokus materi atau indikator-indikator dari materi yang telah diperoleh dari lampiran 2. Tujuan modifikasi ini untuk memperoleh indikator-indikator yang kajian-kajiannya lebih dalam dan lebih mengembangkan kemampuan keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Pendekatannya adalah pendampingan. Mengacu pada kelemahan-kelemahan pada lampiran 1. Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa BIPA dan tidak keluar dari lingkup materi GBRP yang dibuat berdasarkan kurikulum dari BPKLN. Modifikasi ini dilakukan dengan cara memasukkan model e-learning pada fokus materi atau indikator dari materi GBRP. Oleh sebab itu perlu fokus materi model e-learning untuk lebih memusatkan pada pembelajaran jarak jauh dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran jarak jauh tersebut. modifikasi indikator tersebut menjadi indikator khusus yaitu pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan sosial media yang tetap melibatkan pembelajar juga pembelajar.

3) Pendataan bahan ajar mahasiswa BIPA Unesa, Seleksi bahan ajar

Pendataan materi dan bahan pelajaran adalah kegiatan untuk mengetahui materi dan bahan pelajaran yang digunakan mahasiswa BIPA di Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Unesa. Materi dan bahasan pelajaran tersebut diperoleh dari buku referensi yang dipakai oleh dosen mata kuliah untuk mengajar. Buku-buku tersebut berjudul Sahabatku Indonesia Tingkat A1 ditulis oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Bidang Pengembangan dan Pembinaan Bahas, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016.

Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Ditulis oleh Hasan Alawi dkk tahun 2010 di Jakarta dan diterbitkan oleh Balai Pustaka Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Ditulis oleh Djoko Kentjono dkk tahun 2010 di Jakarta dan diterbitkan oleh Wedatama Widyasatra. Modul Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Ditulis oleh Afwin Sulistiawati tahun 2014 di Surabaya dan diterbitkan oleh Revka Petra Media. Deskripsi Empiris dan Model Perangkat Pembelajaran BIPA. Ditulis oleh Imam Suyitno tahun 2017 di Bandung dan diterbitkan oleh Refika Aditama. Contohnya untuk Pronomina persona: Saya, Aku, Anda, Kamu, Engkau, Saudara, Kalian, Dia, Ia, Beliau, Mereka, dapat ditemukan dalam buku Sahabatku Indonesia Tingkat A1 ditulis oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan, Bidang Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, pada halaman 13. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Ditulis oleh Hasan Alawi dkk tahun 2010 di Jakarta dan diterbitkan oleh Balai Pustaka Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, pada halaman 256. Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Ditulis oleh Djoko Kentjono dkk tahun 2010 di Jakarta dan diterbitkan oleh Wedatama Widyasatra, pada halaman 31. Modul Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Ditulis oleh Afwin Sulistiawati tahun 2014 di Surabaya dan diterbitkan oleh Revka Petra Media, pada halaman 15. Untuk lebih jelas lihat pada lampiran 3.

4) Penyeleksian dan Pemetaan kerangka bahan ajar.

Penyeleksian modul dan bahan pelajaran adalah kegiatan memilih bahasan dan buku pelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa BIPA pemula. Beberapa bahan pelajaran dari buku pebelajar dan buku pembelajar yang diadopsi kemudian diadaptasi sesuai dengan focus materi kurikulum BPKLN. Hasil pendataan bahan dan referensi diseleksi untuk menjadi bahan dalam penulisan modul tata bahasa. Sebagai contoh tabel pendataan buku dan referensi sebagai berikut. Pada pemetaan kerangka bahan pelajaran merupakan kegiatan akhir pada tahap pendefinisian. Hasil pengidentifikasian karakter dan kebutuhan pebelajar dimodifikasi. Seleksi bahan dari indikator dimodifikasi dipetakan menjadi kerangka bahan pelajaran. Penyusunan kerangka bahan pelajaran ini mempertimbangkan kemampuan berbahasa dan kognitif peserta didik. Pemetaan kerangka bahan pelajaran ini digunakan sebagai pedoman penulisan dan penyusunan modul tata bahasa

b. Tahap Perancangan

1) Penulisan dan Penyusunan Modul Tata Bahasa
Pada tahap perancangan, meliputi kegiatan a) Penulisan dan penyusunan modul tata bahasa atau Draf I Modul tata bahasa (Draf I MTB) dan validasi Draf I MTB. Hasil

penulisan dan penyusunan Modul Tata Bahasa Draf I MTB diawali dengan kegiatan penulisan materi sesuai dengan kerangka bahan pelajaran yang telah dipetakan. Namun hanya focus pada mata pelajaran tata bahasa yang sudah ditentukan pada GBRP. Penulisan ini mempertimbangkan penggunaan kemampuan berbahasa mahasiswa BIPA untuk menalar isi materi dan pengalaman belajar yang dimiliki. Materi tertulis dimodifikasi agar mahasiswa lebih mendalami materi. Komposisi warna gambar ilustrasi disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa BIPA yaitu warnawarna yang tegas. Hasil dari penulisan tersebut kemudian disusun menjadi satu rangkaian materi sesuai dengan kerangka seleksi bahan pelajaran. Modul yang disusun terdiri atas pelajaran yang disesuaikan dengan kerangka seleksi bahan pelajaran. Buku yang disusun terdiri atas pelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum BPKLN. Setiap materi dilengkapi dengan ilustrasi yang mewakili tema pelajaran, aspek keterampilan berbahasa, kurikulum yang diberikan, focus materi keterampilan berbahasa dan focus materi model e-learning. Draf I MTB dilengkapi dengan daftar isi, panduan penggunaan buku bagi siswa dan guru, glosarium, indeks dan daftar pustaka. Masing-masing bagian mempunyai keterkaitan peran dalam menyampaikan isi dari Draf I MTB.

2) Validasi Modul Tata Bahasa

Modul Draf I MTB merupakan hasil dari penyuntingan tulisan modul yang disusun agar menjadi modul bagi mahasiswa yang sesuai dengan BNSP. Untuk itu, Draf I MTB divalidasi oleh validator yang ahli di bidangnya agar layak digunakan oleh mahasiswa BIPA. Validasi ini meliputi validasi penyajian, isimateri, kebahasaan, dan kegrafikaan. Semua validator yang memvalidasi komponen-komponen kelayakan penyajian, isimateri, kebahasaan, serta kegrafikaan. Modul adalah ahli dalam bidang kebahasaan dan kegrafikaan. Beliau berlatar belakang pendidikan profesional kebahasaan dan kegrafikaan. Sedangkan validator dosen sampai penelitian ini masih mengajar mata kuliah tata bahasa untuk BIPA di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Masukan dan saran dari validator tersebut adalah penyajian yang kurang proporsional atau materi tidak tepat sasaran. Validator yang memvalidasi komponen kebahasaan, kesastraan, dan kegrafikaan modul adalah dosen berlatar belakang pendidikan profesional pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta pendidikan seni desain. Selain itu, pernah menjadi penulis buku. Serta menjadi dosen pada bahasa dan sastra Indonesia, dosen pendidikan seni desain Universitas Negeri Surabaya.

Hasil rekapitulasi penilaian modul dari tim validator

Kriteria	Skor					Skor	Keterangan
	1	2	3	4	5		
Materi						3,9	Baik
Penyajian						3,4	Cukup Baik

Kebahasaan					2,8	Cukup Baik
Kegrafikaan					3,5	Baik
Sintak E-learning					4,0	Baik
Rata-rata					3,5	Baik

Dari hasil perhitungan ditemukan bahwa (1) komponen kelayakan unsure penyajian skor 3,9. Hal tersebut dapat dikatakan baik. (2) Komponen atau isi materi berada pada skor 3,2. Hal itu menunjukkan komponen tersebut dalam modul tata bahasa dikatakan cukup baik; (3) komponen kelayakan unsur kebahasaan dalam skor 2,8. Hal itu menunjukkan komponen tersebut cukup baik; dan (4) komponen kegrfikan berada di skor 3,5. Hal itu menunjukkan komponen tersebut Baik serta (5) penonjolan sintak e-learning berada pada skor 3,8. Hal tersebut dikatakan Baik. Dari keseluruhan skor peraspek dirata-ratakan. Dengan demikian skor akhir dari penilaian validator I terhadap draf modul produk adalah 3,5. Hal tersebut dapat dikatakan baik untuk diterapkan.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini, dilakukan beberapa kegiatan yaitu kegiatan revisi ini merupakan upaya perbaikan dari sempurnanya buku pelajaran yang dikembangkan. Bahan pertimbangan untuk merevisi Draf I MTB berdasarkan hasil penilaian tim validator I yang dianalisis dengan instrumen serta saran dan masukan yang tertera pada instrumen validasi. Beberapa saran dan masukan dari tim validator I antara lain teks perlu disunting dalam penggunaan Bahasa Indonesianya; penggunaan huruf capital pada kata sebaiknya dihindari; Layout dan margin dalam belum diperhatikan, segera diperbaiki; jarak antar ilustrasi kurang pas, harap diperbaiki; jika ada ilustrasi yang mengambil dari sumber lain, cantumkan sumbernya. Penyunting Draf I MTB ini akan dilakukan sampai mendapat persetujuan dari tim validator I setelah memperoleh persetujuan, maka buku pelajaran ini menjadi Draf II MTB dan layak diuji cobakan.

b) Uji coba I Draf II MTB merupakan uji coba Draf II MTB pada mahasiswa BIPA. Peserta didik adalah mahasiswa BIPA tahun ajaran 2017-2018 Unesa. Uji coba ini dilakukan pada hari Kamis sesuai jadwal temu online sehingga diharapkan tidak mengganggu jadwal perkuliahan yang lain. Pembelajaran ini sifatnya pengayaan kebahasaan leboh banyak memberikan pendampingan model dalam pelayanan siswa. Sebelum diuji cobaa maka perlu respon guru terhadap modul tata bahasa. Hasil uji coba I terdiri atas observasi aktivitas pebelajar dan hasil belajar. Hasil observasi aktivitas siswa menggunakan pengukuran observasi aktivitas siswa dilakukan sesuai deskripsi setiap aktivitas siswa, yang tertuang pada lampiran 46. Hasil belajar siswa adalah presentasi jawaban siswa yang benar berbanding dengan jumlah soal latihan. Hasil jawaban tersebut diukur dan disusun Rata rata aktivitas siswa adalah skor 4,3 dengan

predikat sangat baik. Artinya aktivitas dalam respon menerima materi, respon siswa saat pemahaman materi di cek guru, respon siswa saat mengerjakan soal-soal dari buku pelajaran, waktu yang diperlukan siswa untuk menerima materi dan latihan-latihan soal dari modul tata bahasa sangat baik.

c) Validasi dan revisi II Draf II MTB merupakan kegiatan menambah dan mengurangi beberapa bagian dari modul draf II MTB. Perimbangan untuk merevisi Draf II MTB adalah hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari uji coba I yang terdapat pada lampiran 45. Pertimbangan tersebut berupa catatan dari pengamat (dosen pengampu mata kuliah tata bahasa) saat KBM berlangsung. Pertimbangan tersebut antara lain Live pembelajaran, harap dibenahi secara teknis kembali karena screen yang terbalik dan spidol sedikit mengganggu; mengganti bentuk soal latihan; dan lebih banyak berinteraksi pada live pembelajaran.

d) Uji coba II Draf II MTB sebagai kegiatan implementasi adalah uji coba yang bentuknya adalah penerapan produk modul tata bahasa pada seluruh pebelajar BIPA tahun 2017-2018 Unesa. Yang diterapkan oleh dosen pengampu mata kuliah tata bahasa. kegiatan ini kemudian divalidasi oleh guru yang bersangkutan untuk melihat respon guru terhadap komponen pembelajaran buku produk. Hal ini untuk mendapat masukan melengkapi buku produk final.

e) Validasi Draf II MTB Revisi III untuk kualitas adalah revisi terakhir mendapat masukan dari respon guru yang mengajar di kelas. Respon tersebut berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan modul produk final akhir.

2. Hasil dan Pembahasan Kualitas Modul Tata Bahasa untuk Mahasiswa BIPA Unesa

a. Kualitas Modul Tata Bahasa Berdasarkan Produk Hasil penelitian untuk kualitas modul tata bahasa adalah hasil pengukuran dan validasi dari tim validator II terhadap draf II MTB revisi II. Hasil ini berupa angka yang dinyatakan dalam skor. Skor penilaian kualitas modul tata bahasa terdiri atas penilaian unsur ketepatan: materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.

1) Unsur Ketepatan Isi/Materi

Unsur ini mencakup materi yang diuraikan sesuai dengan subkomponen kelayakan isi dalam BNSP 2007. Deskripsi dari setiap subkomponen ini menurut karakteristik dan kebutuhan mahasiswa BIPA tahun ajaran 2017-2018 Unesa. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi kualitas isi modul tata bahasa.

Rekapitulasi pengukuran validasi unsure ketepatan materi/isi

No.	Uji Validasi	Skor rata-rata validasi	Keterangan
1.	I	3,9	Baik
Rata-rata		3,9	Kualitas modul baik

Berdasarkan tabel di atas, interval presentase dari ketiga sub unsur dari unsur ketepatan isi termasuk dalam rentang angka 3,9. Maka ketepatan isi kualitas modul tata bahasa yang dikembangkan ini berkualitas baik.

2) Unsur Ketepatan Penyajian

Unsur ini mencakup materi yang akan diuraikan sesuai dengan subkomponen kelayakan penyajian yang terdapat dalam BNSP 2007. Deskripsi dari setiap subkomponen ini sesuai dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa BIPA pemula. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi kualitas modul tata bahasa untuk unsure ketepatan penyajian.

Rekapitulasi pengukuran validasi unsur ketepatan penyajian

No.	Uji Validasi	Skor rata-rata validasi	Keterangan
1.	I	3,2	Cukup Baik
Rata-rata		3,2	Kualitas modul Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, interval presentase dari ketiga sub unsure dari unsure ketepatan penyajian termasuk dalam rentang angka 3,2. Hal itu menunjukkan bahwa ketepatan penyajian kualitas modul tata bahasa yang dikembangkan ini berkualitas Cukup Baik.

3) Unsur Ketepatan Kebahasaan

Unsure ini mencakup materi yang akan diuraikan sesuai dengan subkomponen ketepatan kebahasaan yang terdapat dalam BNSP 2007. Deskripsi dari setiap subkomponen ini sesuai dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa BIPA pemula. Berikut tabel rekapitulasi hasil pengukuran validasi kualitas modul tata bahasa untuk unsure ketepatan kebahasaan.

Rekapitulasi pengukuran validasi unsure ketepatan kebahasaan

No.	Uji Validasi	Skor rata-rata validasi	Keterangan
1.	I	2,8	Cukup Baik
Rata-rata		2,8	Kualitas buku Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, interval presentase dari ketiga sub unsure dari unsure ketepatan kebahasaan termasuk dalam rentang angka 2,8. Hal itu menunjukkan bahwa ketepatan kebahasaan kualitas modul tata bahasa yang dikembangkan ini berkualitas Cukup Baik

4) Unsur Ketepatan Keagrafikaan

Unsur ini mencakup materi yang akan diuraikan sesuai dengan subkomponen ketepatan keagrafikaan yang terdapat dalam BNSP 2007. Deskripsi dari setiap subkomponen ini sesuai dengan karakter dan kebutuhan mahasiswa BIPA pemula. Berikut tabel rekapitulasi hasil

pengukuran validasi kualitas modul tata bahasa untuk unsure ketepatan keagrafikaan.

Rekapitulasi pengukuran validasi unsure ketepatan keagrafikaan

No.	Uji Validasi	Skor rata-rata validasi	Keterangan
1.	I	3,5	3,5
Rata-rata		3,5	Kualitas modul Baik

Berdasarkan tabel di atas, interval presentase dari ketiga sub unsure dari unsure ketepatan keagrafikaan termasuk dalam rentang angka 3,5. Hal itu menunjukkan bahwa ketepatan keagrafikaan kualitas modul tata bahasa yang dikembangkan ini berkualitas Baik.

b. Kualitas Modul Tata Bahasa Berdasarkan Pengguna

1) Respon Guru

Respon guru terhadap modul produk sangat positif. Kegiatan respon guru terhadap modul produk adalah untuk menilai kelayakan modul produk di kelas. Penerapan buku bagi guru merupakan bahan renungan kelemahan dan kekuatan modul produk. Tentunya guru akan merespon dari segi penyajian, materi/isi, kebahasaan, dan keagrafikaan.

2) Respon Siswa

a) Aktivitas Pebelajar

Aktivitas pebelajar pada saat menerima pelajaran sangat baik, hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada uji coba I dan uji coba II yaitu 93,6. Nilai ini menggambarkan di atas nilai ambang batas kelulusan. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Rekapitulasi hasil observasi mahasiswa BIPA

No	Subjek	Asal	Skor	Keterangan
1	PJ	China	4,2	Aktivitas Baik
2	YH	China	4,7	Aktivitas Sangat Baik
3	SJ	China	4,2	Aktivitas Baik
4	HC	China	Sakit	-
5	WD		4,5	Aktivitas Sangat Baik
6	XY	China	3,7	Aktivitas Baik
7	YZ	China	4,0	Aktivitas Baik
8	YJ	China	4,5	Aktivitas Sangat Baik
9	YS	China	4,5	Aktivitas Baik
10	YJY	Korea	Ijin	-
11	SJK	Korea	4,2	Aktivitas Baik
12	JN	Korea	4,5	Aktivitas Sangat Baik
	Skor Total		43,0	
	Rata-rata		4,3	Aktivitas Sangat Baik

b) Hasil Belajar Pebelajar

Hasil belajar mahasiswa BIPA dari hasil tugas pada uji coba I dan uji coba II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil belajar uji coba I dan uji coba II

No	Subjek	Asal	Hasil Belajar			
			Uji I	Uji II	D	D ²
			(x)	(y)		
1	PJ	China	90	90	0	0
2	YH	China	80	90	-10	100
3	SJ	China	70	100	-30	900
4	HC	China	80	100	-20	400
5	WD		-	-	-	-
6	XY	China	80	90	-10	100
7	YZ	China	90	100	-10	100
8	YJ	China	70	100	-30	900
9	YS	China	90	100	-10	100
10	YJY	Korea	70	90	-20	400
11	SJK	Korea	90	100	-10	100
12	JN	Korea	90	100	-10	100

Sumber Data diolah peneliti

Keterangan :

Mx adalah rata-rata kemampuan Berpikir Kritis Uji I

My adalah rata-rata kemampuan Berpikir Kritis Uji II

D adalah Deviasai

N adalah Jumlah Siswa

$$\text{Rumus } t - \text{test} : \frac{My - Mx}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Sumber (Sutrisno, 2000:256)

Diketahui:

Mx : 900 : 11 = 81,8

My : 1060 : 11 = 96,4

D : -160

D² : 3200

N : 11

$$t\text{-test} = \frac{96,4 - 81,8}{\sqrt{\frac{3200 - \frac{25600}{11}}{11(11-1)}}$$

$$t\text{-test} = \frac{1060 - 900}{\sqrt{\frac{3200 - \frac{2560}{121}}{121}}$$

$$t\text{-test} = \frac{160}{56,6 - 21,2}$$

$$t\text{-test} = \frac{160}{35,4}$$

$$t\text{-test} = 4,5$$

Pada perhitungan diatas, menunjukkan hasil t-test dari kedua hasil belajar pada uji coba I dan uji coba II yaitu 4,5 yang menunjukkan hasil belajar pada uji coba I dan uji coba II dapat dikatakan signifikan.

c) Tantangan dan Hambatan

Tantangan pembelajaran dengan model e-learning adalah perlu sintak e-learning yang memadai dan terorganisir, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan lancar.

Hambatan belajar masih perlu dijelaskan beberapa kali dan kadang komunikasi tidak seberapa lancar disebabkan oleh ketergantungan pembelajaran pada signal internet atau wifi. Hambatan terjadi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan berkurangnya penyerapan pengetahuan yang diberikan tutor selama pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian ini secara umum adalah modul tata bahasa Indonesia untuk mahasiswa BIPA tingkat pemula dapat dikembangkan melalui adaptasi *Four-D Models*. Simpulan khusus penelitian ini disusun berdasarkan perincian rumusan masalah secara umum. Berikut simpulan secara khusus.

1. Simpulan untuk Proses Pengembangan Modul Tata Bahasa

Modul tata bahasa yang dikembangkan melalui proses, dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan modul itu sendiri. Adapun cara mengembangkan setiap tahapnya adalah sebagai berikut

- a. Cara mengembangkan modul pada tahap pendefinisian yaitu, (1) identifikasi peserta didik kemudian digolongkan sesuai karakter dan kebutuhannya; (2) pemetaan indikator sesuai dengan GBRP dan focus materi yang dipakai BIPA Unesa sesuai kurikulum BPKLN (Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri); (3) pemetaan bahan ajar yang digunakan, diadaptasi dan diadopsi dari buku pegangan mahasiswa dan pegangan dosen; (4) modifikasi indikator dari GBRP dan focus materi yang digunakan oleh kurikulum BPKLN (Biro Perencanaan Kerjasama Luar Negeri) melalui adaptasi maupun adopsi; (5) seleksi bahan ajar dari pemetaan bahan ajar BIPA Unesa dan bahan ajar dari sumber belajar lainnya melalui proses adaptasi dan adopsi; dan (6) pemetaan kerangka bahan ajar menurut kemampuan berpikir BIPA tingkat pemula sesuai dengan GBRP dan focus materi dengan menggunakan indikator yang termodifikasi.
- b. Cara mengembangkan modul pada tahap perancangan yaitu, (1) penulisan dan penyusunan modul tata bahasa yaitu draf I MTB menurut pemetaan kerangka bahan ajar dan ditulis dengan bahan ajar hasil seleksi, landasan penyusunan modul tata bahasa oleh BNSP 2007, diikuti dengan pemilihan sampel bahasa yang benar menurut Parera; (2) validasi draf I MTB untuk kelayakan modul tata bahasa yang dilakukan oleh tim validasi I, yaitu orang yang berkompeten dan ahli di bidang materi untuk mata kuliah tata bahasa, ahli bahasa, dan ahli kegrafikaan. Tim validator I member catatan atau saran sebagai dasar untuk merevisi modul tersebut; (3) menyusun draf II MTB sebagai revisi I; dan (4)

tim validasi I menyetujui draf II MTB sebagai hasil revisi I.

- c. Cara mengembangkan modul pada tahap pengembangannya yaitu, (1) melakukan uji coba draf II MTB pada mahasiswa BIPA unesa; (2) merevisi draf II MTB sesuai dengan masukan dan saran dari hasil uji coba I; (3) menyusun draf II MTB menjadi modul tata bahasa draf II MTB revisi; (4) menguji cobakan kembali draf II MTB pada mahasiswa BIPA Unesa sebagai kegiatan implementasi; (5) memvalidasi draf II MTB revisi untuk mengetahui kualitas draf II MTB revisi oleh tim validasi II, yaitu dosen mata kuliah tata bahasa BIPA; (6) menyusun draf III MTB sebagai kegiatan revisi III yang merupakan kumpulan dari saran dan catatan hasil validasi II serta implementasi; dan (7) mendapat persetujuan dari tim validasi II atas draf III MTB.

2. Simpulan untuk Kualitas Modul Tata Bahasa

Modul tata bahasa ini diukur kualitasnya melalui validasi dengan penskoran menurut skali Likert. Criteria kualitas modul tata bahasa disusun menurut komponen kelayakan penyusunan modul BNSP 2007 dan telah disesuaikan dengan karakter serta kebutuhan mahasiswa BIPA tingkat pemula. Sehingga modul tata bahasa yang disusun memiliki unsure ketepatan isi/materi, penyajian, kebahasan, dan kegrafikaan bagi mahasiswa BIPA tingkat pemula.

Hasil perhitungan skor sebagai berikut,

- a. Unsur ketepatan isi/materi adalah 3,9, termasuk modul tata bahasa dengan unsure isi yang Baik berkualitas;
- b. Unsur ketepatan penyajian adalah 3,4, termasuk modul tata bahasa dengan unsure penyajian Cukup Baik berkualitas;
- c. Unsur ketepatan kebahasaan adalah 2,8, termasuk modul tata bahasa dengan unsure kebahasaan yang Cukup Baik berkualitas;
- d. Unsur ketepatan kegrafikaan adalah 4,0, termasuk modul tata bahasa dengan unsur kegrafikaan Baik berkualitas

Dengan rekap rata-rata total interval adalah 3,5. Termasuk modul tata bahasa yang Baik berkualitas.

Saran

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti karena pengembangan modul tata bahasa hasil penelitian belum pada tahap akhir, yaitu penyebaran. Penyempurnaan modul tata bahasa ini perlu terus dilakukan, agar tidak hanya mudah dipahami oleh mahasiswa BIPA Unesa tingkat pemula, namun juga mampu dipahami oleh seluruh mahasiswa BIPA tingkat pemula. Saran kepada penulis dan penyusun modul tata bahasa, agar dalam penyusunan modul perlu memperhatikan karakteristik pemakai; memvalidasi indikator-indikator GBRP dan focus materi; memilih ilustrasi yang menggemaskan dan dikenal

sehari-hari oleh peserta didik; menulis materi yang sederhana namun memuat focus materi; dan menyusun modul tata bahasa sesuai dengan standar dalam BNSP.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Perasada (GP) Press.

Hairudin, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional..

Mintowati, Maria. 2009. *Tuturan Penyandang Autis (Kajian Tindak Tutur, Perinsip Kooperatif, Dan Strategi)*. Disertasi. Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Muslich, Mansur. 2013. *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sabri, A. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yulianto, Bambang. 2014. *Problems Of The Teaching Of Indonesian As A Foreign Language*. Unpublished paper. Seoul: International Conference in Hankuk University of Foreign Studies.

Yulianto, Bambang, 2011. *Pengantar Teori Belajar Bahasa*. Surabaya: Unesa University Press.

Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*. Surabaya: Unesa University Press.

Yulianto, Bambang. (2007, Januari). *Kurikulum Bahasa Indonesia: Problematika di Lapangan*. Jurnal diksi vol. : 14 No. 1 Januari 2007. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/viewFile/6545/5605>.

Yulianto, Bambang. (2007, Januari). *Deviasi Fonologis Tuturan Bahasa Indonesia Anak*. Jurnal diksi vol. : 14 No. 2 Januari 2007. <http://portalgaruda.org/article.php?article=390456&val=485&title=DEVIASI%20FONOLOGIS%20TUTURAN%20BAHASA%20INDONESIA%20ANAK>.

Yulianto, Bambang. 2001. *Artikel Bahasa: Mikrolinguistik*. Surabaya: Balai Bahasa.

Yulianto, Bambang dan Susilo Purwantono. 1992. *Bahasa Indonesia*. Surabaya: C3 Press Surabaya.